

**STUDI TENTANG BENTUK DAN KONSEP
PENCIPTAAN WAYANG KULIT RAI WONG
KARYA KI ENTHUS SUSMONO**



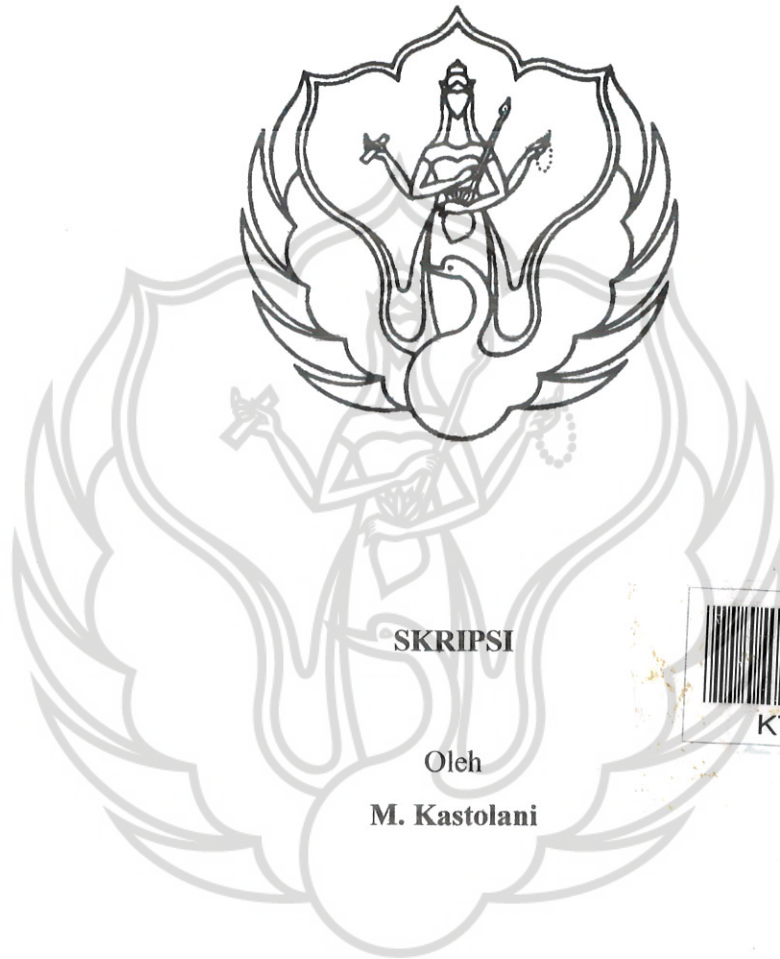
SKRIPSI

Oleh

M. Kastolani

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
JOGJAKARTA
2007**

**STUDI TENTANG BENTUK DAN KONSEP
PENCIPTAAN WAYANG KULIT RAI WONG
KARYA KI ENTHUS SUSMONO**



SKRIPSI

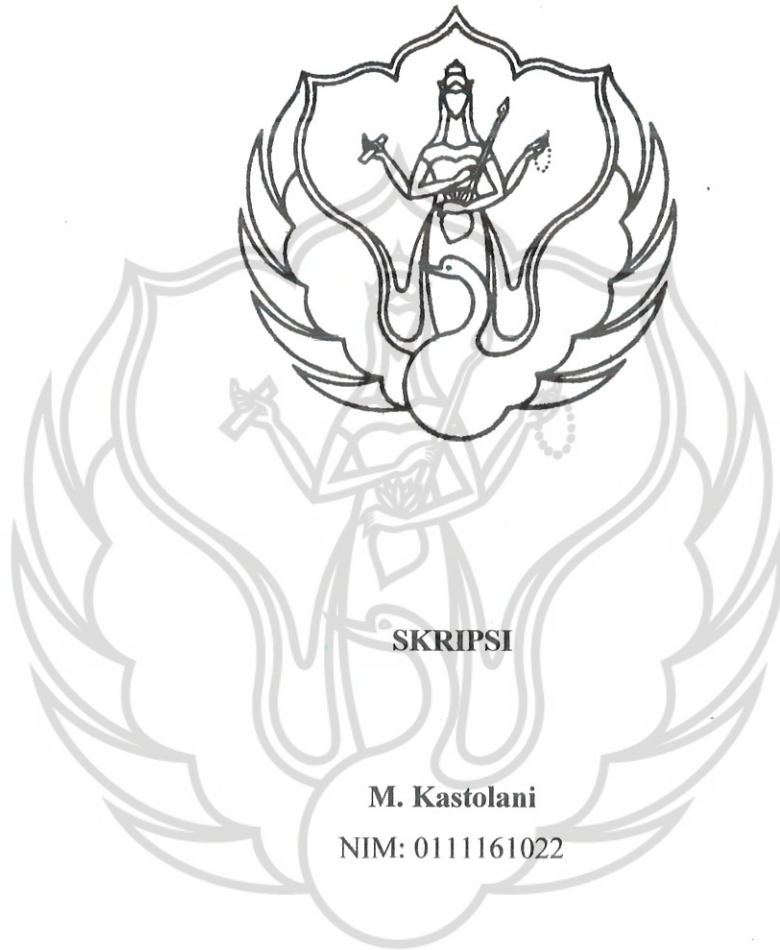
Oleh

M. Kastolani



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
JOGJAKARTA
2007**

**STUDI TENTANG BENTUK DAN KONSEP
PENCIPTAAN WAYANG KULIT RAI WONG
KARYA KI ENTHUS SUSMONO**




SKRIPSI

M. Kastolani

NIM: 0111161022

**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas akhir ini telah diterima Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia pada tanggal 20 Juni 2007



Drs. Sunarto, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Otok Herum Marwoto
Pembimbing II/ Anggota



Toyibah Kusumawati, S. Sn
Cognet/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota



Setelah diketahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Drs. Sukarna
NIP: 13052124

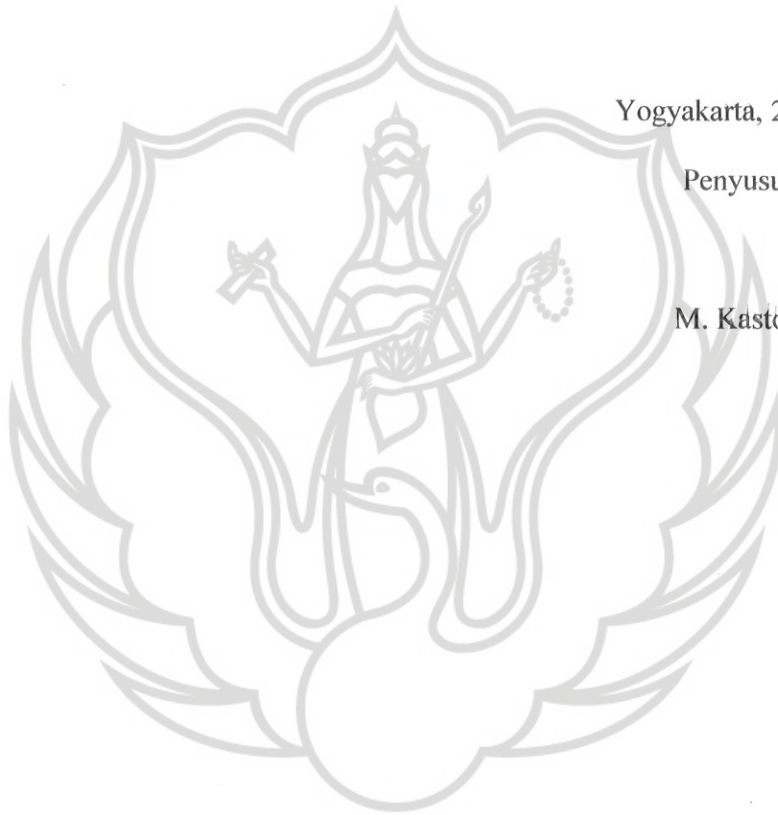
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya tulis yang memiliki judul dan bahasan serupa sebelumnya dan data yang secara tertulis diacu dalam karya tulis ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2007

Penyusun

M. Kastolani



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk Ibu dan Bapakku yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, istri dan buah hatiku tercinta yang senantiasa setia menanti kelulusanku, Ibu dan Bapak mertuaku dengan semua pengertiannya, kakakku atas semua bantuannya, dan buat semua pihak yang telah hadir dalam dalam kehidupanku semoga apa yang telah kita lewati dapat memberi motifasi untuk saling mengenang. Tidak ada yang percuma dalam kehidupan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas semua kesempatan dan kesadaran yang telah dianugerahkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hormatku kepada Muhammad SAW atas pencerahan yang di ajarkan sehingga kita dapat memahami betapa tinggi derajat Beliau.

Terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA. Ph. D. , selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum. , Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Pembimbing I
4. Drs. Rispul, M. Sn. , Ketua program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Drs. Otok Herum Marwoto, Pembimbing II
6. Toyibah Kusumawardani, M. Sn. , Dosen Kriya Kulit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. UPT Perpustakaan ISI Jogjakarta beserta segenap karyawannya.
8. Sahabatku sesama kulit 2001, Joko, Suji, Jefri, Kus, Zaeni, Ari, dan Nia, teman Sorowajan, Tiko, Fajar, Supri, anak Kriya 2001, Agung, Jeksi, Jamal, Wiza, spesial terima kasihku buat Lebon dan Andika atas semua bantuan dan pengertiannya.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Hasil Ujian Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar lampiran.....	x
Intisari.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Populasi dan Sampel.....	5
3. Metode Pengumpulan Data.....	7
4. Metode Analisis Data.....	7
5. Alat-alat yang digunakan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Tinjauan Tentang Sejarah Wayang Kulit.....	11
2. Tinjauan Tentang Jenis-Jenis Wayang.....	16
3. Tinjauan Umum Tentang Bentuk Wayang Kulit.....	18
4. Bahan dan Alat Membuat Wayang.....	43
5. Tinjaua Tentang Teknik Pembuatan Wayang kulit.....	44
6. Jenis Tatahan.....	45
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	49
A. Penyajian Data.....	49
B. Analisa Data.....	117
BAB IV PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	125

Daftar Gambar

	Hal
1. Gambar 1 Jenis mata wayang Purwa	18
2. Gambar 2 Jenis hidung Wayang Purwa.....	18
3. Gambar 3 Jenis mulut Wayang Purwa.....	20
4. Gambar 4 Wayang Brahma Purwa.....	22
5. Gambar 5 Wayang Durna Purwa.....	24
6. Wayang 6 Arjuna Purwa.....	25
7. Gambar 7 Wayang Kresna Purwa.....	27
8. Gambar 8 Wayang Sumantri Purwa.....	38
9. Gambar 9 Wayang Srikandi Purwa.....	30
10. Gambar 10 Wayang Udawa Purwa.....	31
11. Gambar 11 Gambar Wayang Batara Kala Purwa.....	33
12. Gambar 12 Wayang Anoman Purwa.....	35
13. Gambar 13 Wayang Petruk Purwa.....	36
14. Gambar 14 Brahma Wayang Rai Wong dan Wayang Purwa.....	50
15. Gambar 15 Dorna Wayang Rai Wong dan Wayang Purwa.....	50
16. Gambar 16 Janaka Wayang Rai Wong dan Wayang Purwa.....	51
17. Gambar 17 Kresna Wayang Rai Wong dan Wayang Purwa.....	51
18. Gambar 18 Sumantri Wayang Rai Wong dan Wayan Purwa.....	51
19. Gambar 19 Srikandi Wayang Rai Wong dan Wayang Purwa.....	52
20. Gambar 20 Udawa Wayang Rai Wong dan Wayang Purwa.....	52
21. Gambar 21 Batara Kala Wayang Rai Wong dan Wayang Purwa...	52
22. Gambar 22 Anoman Wyang Rai Wong dan Wayang Purwa.....	53

23. Gambar 23 Petruk Wayang Rai Wong dan Wayang Purwa.....	53
24. Gambar 24 Wayang Brahma Rai Wong.....	54
25. Gambar 25 Wayang Dorna Rai Wong.....	55
26. Gambar 26 Wayang Janaka Rai Wong.....	56
27. Gambar 27 Wayang Kresna Rai Wong.....	57
28. Gambar 28 Wayang Sumantri Rai Wong.....	58
29. Gambar 29 Wayang Srikandi Rai Wong.....	59
30. Gambar 30 Wayang Udawa Rai Wong.....	60
31. Gambar 31 Wayang Batara Kala Rai Wong.....	61
32. Gambar 32 Wayang Anoman Rai Wong.....	62
33. Gambar 33 Wayang Petruk Rai Wong.....	63
34. Gambar 34 Pembuatan sketsa wayang Rai Wong.....	66
35. Gambar 35 Memindah sketsa ke atas kulit.....	67
36. Gambar 36 Pemotongankulit perkamen.....	68
37. Gambar 37 Penatahan kulit.....	69
38. Gambar 38 Memberikan dasaran kuning.....	70
39. Gambar 39 Mewarna emas	71
40. Gambar 40 Gambar Pewarnaan.....	72

Daftar lampiran

1. Gambar 40 Wayang Anjani Rai Wong.....	84
2. Gambar 41 Wayang Abimanyu Rai Wong.....	85
3. Gambar 42 Wayang Arimba Rai Wong.....	86
4. Gambar 43 Wayang Anoman Sabet Rai Wong.....	87
5. Gambar 44 Wayang Baladewa Rai Wong.....	88
6. Gambar 45 Wayang Batara Narada Rai Wong.....	89
7. Gambar 46 Wayang Batara Brahma Rai Wong.....	90
8. Gambar 47 Wayang Banowati Rai Wong.....	91
9. Gambar 48 Wayang Batara Surya Rai Wong.....	92
10. Gambar 49 Wayang Buto Terong dan Buto Galiuk Rai Wong...	93
11. Gambar 50 Wayang Brahala Rai Wong.....	94
12. Gambar 51 Wayang Bima Suci Rai Wong.....	95
13. Gambar 52 Wayang Dorna Rai Wong.....	96
14. Gambar 53 Wayang Dewa Ruci Rai Wong.....	97
15. Gambar 54 Wayang Buto Glundung Rai Wong.....	98
16. Gambar 55 Wayang Bratasena Sabet Rai Wong.....	99
17. Gambar 56 Wayang Janaka Keris Rai Wong.....	100
18. Gambar 57 Wayang Gatotkaca Mabur Rai Wong.....	101

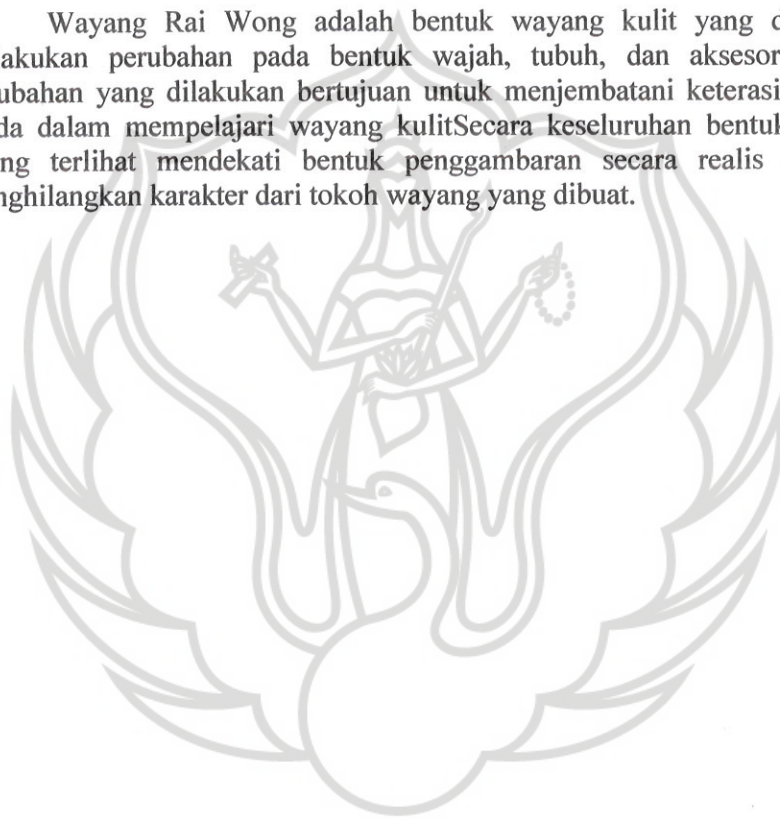
19. Gambar 58 Wayang Dasamuka Topong Pogog Rai Wong.....	102
20. Gambar 59 Wayang Dursasana Rai Wong.....	103
21. Gambar 60 Wayang Parikesit Rai Wong.....	104
22. Gambar 61 Wayang Puntadewa Rai Wong.....	105
23. Gambar 62 Wayang Gatotkaca Rai Wong.....	106
24. Gambar 63 Wayang Kunti Talibrata Rai Wong.....	107
25. Gambar 64 Wayang Sengkuni Rai Wong.....	108
26. Gambar 65 Wayang Werkudara Sabet Rai Wong.....	109
27. Gambar 66 Wayang Punakawan Rai Wong.....	110
28. Gambar 67 Wayang Setyaki Ore Rai Wong.....	111
29. Gambar 68 Wayang Togog dan Mbilung Rai Wong.....	112
30. Gambar 69 Wayang Sultan Patah dan Prajurit Rai Wong.....	113
31. Gambar 70 Wayang Sunan Gunung Jati Rai Wong.....	114
32. Gambar 71 Wayang Duryudana Makutha Rai Wong.....	115
33. Curriculum Vitae.....	116

Intisari

Wayang kulit merupakan warisan kebudayaan Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi, Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan kesenian wayang kulit, Menjadi sebuah pergulatan yang menarik ketika wayang kulit yang bagi sebagian orang merupakan bentuk kesenian yang sudah mencapai puncak, sementara disisi lain ada sebagian orang yang berusaha merubah bentuk – bentuknya.

Ki Enthus Susmono, seorang dalang yang sekaligus mendalami seni rupa wayang, telah menciptakan bentuk wayang baru yang dinamakan Wayang Rai Wong, penciptaan ini bertujuan menarik minat generasi muda untuk menggemari pertunjukan wayang kulit.

Wayang Rai Wong adalah bentuk wayang kulit yang dibuat dengan melakukan perubahan pada bentuk wajah, tubuh, dan aksesoris yang lain. Perubahan yang dilakukan bertujuan untuk menjembatani keterasingan generasi muda dalam mempelajari wayang kulit Secara keseluruhan bentuk wayang Rai Wong terlihat mendekati bentuk penggambaran secara realis dengan tidak menghilangkan karakter dari tokoh wayang yang dibuat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan wayang di ^{t a} Tanah Air yang semakin kehilangan kepercayaan karena gerusan modernisasi,¹ sangat sedikit antusias orang untuk mempelajari wayang kulit. Wayang kulit merupakan kesenian kuno yang dirasa sudah tidak relevan dengan kehidupan sekarang. Hal ini menjadi sebuah masalah yang harus dicari jalan keluarnya. Penyebabnya adalah adanya pergeseran nilai yang menjadikan kesenian wayang kulit asing, karena dianggap sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Masyarakat sekarang tidak mengenal tokoh-tokoh wayang, karena tokoh dalam wayang kulit bukan lagi figur yang berkaitan dengan kehidupannya. Berbeda dengan orang zaman dulu yang menganggap tokoh-tokoh dalam wayang kulit merupakan bagian dari sejarah kehidupan leluhurnya.

Orang Jawa percaya, atau menganggap bahwa tokoh-tokoh dunia wayang memang merupakan tokoh yang hidup, atau pernah hidup seperti aktor sejarah di tanah Jawa. Lakon-lakon dunia wayang dianggap terjadi di tanah Jawa, dan bukan sekedar di dalam sebuah dunia imajinasi atau dunia rekaan. Maka tak mengherankan bila ada yang percaya, orang Jawa dapat menelusuri asal-usul nenek moyang mereka sampai pada Batara Guru dan Nabi Adam.

Kita sudah masuk ke dalam suatu tatanan kemasyarakatan modern, dan apa yang disebut komunitas tradisional seperti diuraikan di atas kini sudah tak ada lagi. Pergeseran menuju tataran hidup modern telah membuat kesenian tradisional terpinggirkan.

¹ S. Hadisusanto, Bisnis Indonesia, (sinano@bisnis.co.id) *Warna Kontemporer Warnai Festival Wayang*, (Down load 10 November 2005)

Sikap kita yang kelewat memuja apa yang merupakan karya seni modern, yang lebih komunikatif, lebih kontekstual dengan keadaan dan semangat kita zaman ini, terasa semakin membuka peluang lebar-lebar untuk mencarikan tempat bagi dunia wayang di dunia modern.²

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pertunjukan wayang kulit menuntut suatu perubahan jika ingin eksistensi wayang tetap terjaga karena pada dasarnya otoritas tradisional dan lokal hanya dapat memberikan pedoman dalang untuk menghadapi otoritas tradisional itu sendiri. Berhadapan dengan otoritas tradisional yang lebih luas, yang mempunyai tradisi dan otoritasnya sendiri dalang membutuhkan kemungkinan otoritas yang lain.³

Banyak usaha yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi wayang agar lebih bisa diterima oleh masyarakat, diantaranya penciptaan wayang baru yang salah satunya Wayang Rai Wong. Pada prinsipnya perubahan yang terjadi pada bentuk wayang kulit Rai Wong merupakan usaha untuk mengembalikan fungsi wayang kulit sebagai media komunikasi masyarakat.⁴

Ki Enthus Susmono adalah seorang dalang yang sekaligus mendalami seni rupa wayang, dalam perjalanan berkeseniannya beliau selalu menghadirkan terobosan baik dalam cerita maupun bentuk tokoh wayangnya, beberapa diantara bentuk wayang hasil kreasinya antara lain Wayang Prayungan, Wayang Planet, Wayang figur tokoh-tokoh politik masa kini dan Wayang Rai Wong.

Sebagai 'orang tua' yang telah lama menekuni seni wayang, dia (Ki Enthus) kerap menemukan fakta bahwa seni leluhur karya anak negeri ini kian hari posisinya memang semakin terlupakan oleh generasi muda. "Dengan harapan, inovasi bentuk wayang seperti ini bisa lebih mudah dikenali dan generasi muda bias menjadi lebih suka kepada wayang" kata Ki Enthus.⁵

² Mohammad Sobari, *Makalah Tentang Wayang Rai Wong*, Direktur Eksekutif Patnership for Governance Reform, (Solo: 2005), p. 1

³ Umar Kayam, *Kelir Tanpa Batas*,(Jogjakarta: Gramedia, 2001), p. 17

⁴ Honggo Utomo, *VCD Wayang Kulit Rai Wong*, (Solo: Panglima Art Management, 2005)

⁵ Republika On Line, *Wayang Rai Wong Mencoba Bangkit Diantara Kegelisahan*, (Down load Rabu, 15 November, 2006)

Penulis menggunakan Wayang Rai Wong sebagai objek penelitian karena didasari ketertarikan pada bentuk-bentuk Wayang Rai Wong yang secara keseluruhan memiliki perbedaan dengan wayang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka untuk penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Konsep apa yang mendasari Ki Enthus Susmono dalam menciptakan wayang kulit Rai Wong?
2. Bagaimana proses penciptaan bentuk wayang Rai Wong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji konsep yang mendasari perubahan bentuk wayang kulit Ki Enthus Susmono dalam wayang kulit Rai Wong.
2. Mengetahui proses penciptaan Wayang Rai Wong.
3. Untuk mengetahui perbedaan bentuk antara Wayang Rai Wong dengan Wayang Purwa.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan referensi kepada masyarakat tentang wayang kulit khususnya tentang Wayang Rai Wong.
2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang asal-usul wayang kulit Rai Wong.

E. Metode Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi sesuai dengan tujuannya *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan usaha mana dilakukan dengan metode-metode ilmiah.⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Populasi dan sampel.

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu, untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan,⁷ sedangkan jenis populasi atau wujud adalah populasi dapat berwujud manusia, alat-alat pelajaran cara-cara administrasi, dan sebagainya.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wayang Rai Wong karya Ki Enthus Susmono.

Sample adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, pendapat dari Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Sample merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi⁹

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik purposive sampling, dimana peneliti mengambil contoh dengan berdasarkan

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), p. 70.

⁷ *ibid*

⁸ *ibid*

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 117

penggolongan tokoh dari beberapa bentuk Wayang Rai Wong yang terdiri dari sepuluh golongan

Kesepuluh golongan tersebut adalah:

- a. Wayang golongan Dewa dengan mengambil sampel Batara Brahma
- b. Wayang golongan Pendeta dengan mengambil sampel tokoh Dorna
- c. Wayang golongan Ksatria dengan mengambil sampel tokoh Arjuna
- d. Wayang golongan Raja dengan mengambil sampel tokoh Kresna
- e. Wayang golongan Putran dengan mengambil sampel tokoh Sumantri
- f. Wayang golongan Putri dengan mengambil sampel Srikandi
- g. Wayang golongan Punggawa dengan mengambil sampel Udawa
- h. Wayang golongan Raksasa dengan mengambil sampel tokoh Batara Kala
- i. Wayang golongan Kera dengan mengambil sampel tokoh Anoman
- j. Wayang golongan Dagelan dengan mengambil contoh Petruk

2. Metode pengumpulan data

- a. Metode Observasi

Observasi sering diartikan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* p. 136

melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu wayang kulit Rai Wong.

b. Interview

Metode pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam dengan pihak terkait, diantaranya: Enthus Susmono, Sagio, dan Sukasman.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah pengumpulan data dari catatan, buku, monografi, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode analisis data

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis data nonstatistik. Mengingat data yang diperoleh berupa keterangan mengenai Wayang Rai Wong, yang bersifat kualitatif. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah: identifikasi data, komparasi data, analisis dan penarikan kesimpulan.

4. Alat-alat yang digunakan

a. Check list *checklist*

Menurut Sutrisno Hadi *check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dari faktor-faktor yang akan diselidiki.¹¹

¹¹ *Ibid.*

b. Daftar pertanyaan

Dalam penelitian ini daftar pertanyaan digunakan untuk mengarahkan wawancara agar tidak terlepas dari obyek penelitian.

c. Kamera Foto

Kamera merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar.

d. ~~Tape Recorder~~ *Alat perekam*

Alat ini digunakan untuk merekam keterangan-keterangan yang diberikan responden.

